

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Durian merupakan buah yang populer di Indonesia, buah yang sering disebut *The King Of Fruit* ini memiliki prospek yang menjanjikan apabila dikembangkan dalam suatu usaha, mengingat kondisi iklim Indonesia yang memiliki iklim tropis sesuai dengan syarat tumbuh durian (Ashari, 1995). Tingkat konsumsi durian yang tinggi menyebabkan permintaan durian saat ini meningkat pesat. Pada tahun 2013 tingkat konsumsi durian mencapai 2,76 kg/kapita/tahun, dan mengalami peningkatan rata – rata sebesar 28,89% per tahun (Kementerian Pertanian, 2014). Selain buahnya yang enak, masa panen durian cukup cepat karena ketika pohon durian telah berumur tiga tahun pohon akan mulai berbuah, hal ini membuat durian menjadi komoditas yang potensial untuk dikembangkan sebagai bisnis (Santoso, 2014)

Sekarang ini pemerintah sedang menggalakkan konsep *Go Green* dimana konsep tersebut berisi kegiatan berupa penanaman pohon setiap hari sebanyak satu pohon. Selain memberikan keuntungan, pengembangan usahatani durian juga dapat mengurangi dampak pemanasan global karena pohon durian memiliki fisik yang tinggi dan banyak daunnya yang rimbun sehingga mampu menyerap banyak karbondioksida dan mengubahnya menjadi oksigen. Banyaknya pohon durian yang ditanam akan meningkatkan produksi oksigen khususnya di Kota Semarang.

Durian adalah buah dengan rasa yang khas, dengan banyak peminat di Indonesia. Seiring dengan peminat yang tinggi, produksi durian juga terus ditingkatkan oleh para pelaku usahatani durian. Pada tahun 2015 produksi durian di Kota Semarang 24.024 kwintal dengan jumlah luas panen 31.198 Pohon yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota madya. Sementara pertumbuhan luas panen dari tahun 2014 sampai 2015 adalah 74,88% % dan pertumbuhan produksi pada tahun yang sama sebesar 74,90% (Dinas Pertanian Kota Semarang, 2015).

Pembatasan impor komoditas perkebunan yang berlaku sejak tahun 2012 mengakibatkan turunnya jumlah impor durian secara drastis sejak tahun tersebut yaitu mencapai 76,35%. Sementara itu permintaan terhadap buah durian masih sangat tinggi dengan tingkat konsumsi mencapai sebesar 349.110 ton/tahun (Kementerian Pertanian, 2014). Hal ini membuka peluang bagi produsen lokal untuk terus meningkatkan produksi demi mencukupi kebutuhan lokal.

Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang merupakan wilayah yang termasuk memiliki potensi lahan yang baik untuk pengembangan durian. Kecamatan Gunungpati memiliki kondisi wilayah ideal untuk pengembangan usahatani durian. Kondisi wilayah ideal yang dimaksud adalah perbukitan dengan adanya berbagai kemiringan tanah berkisar antara 0 persen sampai 40 persen dan ketinggian antara 0,75 – 348,00 meter di atas permukaan laut. (Kota Semarang dalam Angka, 2009). Selain itu, Kecamatan Gunungpati dipilih di dinas pertanian sebagai pusat penelitian dan pengembangan pertanian perkotaan dan budidaya pertanian, sehingga terdapat akses dan hubungan baik antara petani dan dinas terkait untuk mengusahakan durian.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi luas lahan, dan produksi untuk mengetahui perkembangan usahatani durian.
2. Menghitung besarnya pendapatan usahatani dan menganalisis besarnya tingkat keuntungan usahatani.
3. Mengidentifikasi masalah – masalah dalam pengembangan usahatani durian.
4. Menganalisis strategi pengembangan usahatani durian dimasa yang akan datang.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan suatu data dan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam upaya meningkatkan kinerjanya yang bergerak pada usaha pengembangan durian.
2. Sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk menentukan langkah kebijakan selanjutnya yang dapat diambil guna pengembangan usahatani durian.